

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber pembelajaran dan media dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu guru dan peserta didik adalah LKPD. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu lembar kerja siswa untuk bahan ajar yang sering digunakan oleh pendidik. LKPD adalah salah satu pendukung dalam proses belajar mengajar. Didalamnya terdapat macam-macam latihan soal untuk melatih kemampuan siswa. LKPD dipilih sebagai bahan ajar yang dikembangkan karena LKPD memiliki komponen lengkap dengan bentuk yang ringkas dan memiliki soal-soal yang dapat membantu guru.

Purwoko dalam Annisa Selviana (2020:17) LKPD adalah “lembaran-lembaran yang berisi materi ajar yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan menguasai materi. Selain itu LKPD sebagai media untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses hasil belajar.”

Arliyah & Ismono (2015:508) dalam jurnal Dini Rahma Diani (2019:2) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Menulis Cerpen Berbasis Aplikasi Android” volume 7 nomor 2, tahun 2019, ISSN 2302-6405 menjelaskan bahwa “Lembar kerja peserta didik adalah lembaran berisi pertanyaan yang mengarahkan peserta

didik untuk memahami konsep yang ada dalam materi, sehingga peserta didik lebih mudah untuk menulis konsep-konsep penting dalam pemetaan pikiran.”

Prastowo (2012:204) dalam Ratna Wulandari (2020:18) “Lembar kerja peserta didik adalah suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, latihan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan mengacu KD yang harus dicapai.”

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, LKPD adalah salah satu sumber belajar yang digunakan pada saat ini, dengan adanya LKPD membantu proses belajar-mengajar menjadi lebih efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran yang inovatif perlu diciptakan agar menjadi sebuah proses yang menarik sehingga mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Hal ini didukung dari penelitian Ismi Aulia Rizki Hutasuhut (2019) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi Berbasis Multiple Intelligences Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Padang sidimpuan”

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siswa kelas XI, salah satu materi yang sulit dipahami siswa yaitu teks eksplanasi karena kurangnya media pembelajaran dan tingkat keterampilan membaca sehingga siswa tidak dapat memahami dengan baik apa itu teks

eksplanasi yang merupakan suatu teks berisi informasi yang dapat membantu para pembaca untuk mendapatkan berita tentang sebuah peristiwa yang terjadi.

Kosasih (2014:78) dalam Wahyu Indah Jiwandani (2017:23) menjelaskan bahwa “Teks eksplanasi kompleks adalah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu secara rinci.”

Tiarma Nova (2017:7) dalam Widianna (2022:18) “Eksplanasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Explanation* yang mempunyai arti tindakan menjelaskan atau menerangkan sebuah pernyataan atau fakta. Maka bila didasarkan dari segi bahasa, pengertian Teks Eksplanasi (*Explanation Text*) adalah sebuah teks yang memuat proses-proses yang berkaitan dengan fenomena-fenomena sosial, alam, budaya, ilmu pengetahuan, dan lainnya.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan dan menerangkan tentang proses terjadinya suatu fenomena alam maupun sosial. Teks eksplanasi bertujuan untuk memberikan penjelasan mengapa dan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, selain itu dengan adanya teks eksplanasi dapat memberikan informasi yang bersifat fakta kepada masyarakat.

Menjawab permasalahan di atas, maka peneliti membuat LKPD teks eksplanasi. Adanya media LKPD diharapkan dapat menjadikan peserta didik aktif dan cepat tanggap dalam pembelajaran materi teks eksplanasi. LKPD dapat digunakan pada peserta didik untuk mengamati kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Dapat pula digunakan dalam pendekatan keterampilan proses dimana peserta didik

berlatih mengumpulkan sebanyak-banyaknya tentang materi yang akan dipelajari melalui LKPD dan kemudian didiskusikan untuk memperoleh kesimpulan mengenai definisi dan karakteristik materi yang dipelajari.

Pemanfaatan LKPD sebagai media pembelajaran dilakukan secara optimal, yaitu digunakan sebagai sumber pemerolehan informasi serta bahan ajar dalam latihan soal. Penerapan setiap metode pembelajaran tersebut disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran pada setiap pertemuan. Pada penelitian ini, Proses pembelajaran dilakukan menggunakan bantuan media *Wizer.me*.

Kopniak dalam Indah Idyawati (2023:15) menjelaskan bahwa “*Wizer.me* adalah layanan gratis, mudah digunakan dan produk berbasis internet berkecepatan tinggi untuk membuat lembar kerja multimedia yang interaktif.”

Wizer.me adalah sebuah aplikasi untuk membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) yang memiliki banyak fitur yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa secara gratis sehingga pembelajaran terlihat lebih menarik dengan adanya aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi belajar bagi siswa.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan menjadikan peneliti berinisiatif untuk mengembangkan LKPD pembelajaran pada materi teks eksplanasi. “Pengembangan LKPD pada materi teks eksplanasi berbantuan *Wizer.me*.”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan bagian dari proses penelitian yang dapat dipahami sebagai upaya mendefinisikan problem serta membuat defenisi tersebut menjadi lebih terukur atau measurable sebagai suatu langkah awal penelitian.

Sugiyono (2019:281) menjelaskan, “Identifikasi masalah adalah berbagai masalah yang ada pada objek yang diteliti. Untuk memberikan arah bagi peneliti dalam penelitian terutama menentukan bahan dan alat untuk pengumpulan data, maka masalah perlu diidentifikasi.” Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perhatian siswa tidak terfokus pada saat pembelajaran teks eksplanasi
2. Bahan ajar yang digunakan kurang menarik minat siswa sehingga dalam belajar teks eksplanasi tidak efektif.
3. Pentingnya media pembelajaran yang memiliki berbagai macam inovasi sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang baru dan kreatif.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah sebagai batasan terhadap ruang lingkup suatu permasalahan agar pembahasan bisa fokus pada satu penelitian dan tidak terlampaui jauh atau melebar ke topik lainnya.

Arikunto (2016:55), “Batasan masalah adalah rancangan penelitian untuk pedoman kerja bagi peneliti sendiri dan bagi orang lain yang

akan membantu untuk mengerjakan penelitian.” Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Pengembangan LKPD pada materi teks eksplanasi yang akan dikembangkan menjadi media pembelajaran interaktif berbantuan aplikasi *Wizer.me*.
2. Pembelajaran ini terdapat dalam silabus Kompetensi Dasar 3.4 “Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.” Dan Kompetensi Dasar 4.4 “Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.”
3. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 19 Medan dengan populasi seluruh kelas XI.

D. Perumusan Masalah

Penelitian mengangkat masalah berdasarkan analisis atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kemudian merumuskannya dalam ungkapan pertanyaan, atau kalimat pernyataan. Rumusan masalah diangkat atau dijabarkan berdasarkan variable yang telah diidentifikasi oleh peneliti. Sugiyono (2019:35) “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.” Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan LKPD pada materi teks ekplanasi berbantuan wizer.me untuk siswa kelas XI SMA?

2. Bagaimana validasi ahli materi dan media/desain pengembangan LKPD pada materi teks eksplanasi berbantuan *Wizer.me* untuk siswa kelas XI SMA?
3. Bagaimana kelayakan dan keefektifan pengembangan LKPD pada materi teks eksplanasi berbantuan *Wizer.me* untuk siswa kelas XI SMA?

E. Tujuan Penelitian

Apabila seseorang melakukan sebuah penelitian pasti ada tujuan tertentu maka kegiatan penelitian yang dilakukan ini akan lebih terarah dan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien. Diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti lain dan khalayak umum. Sugiyono (2019:290) menyatakan “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan.” Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pengembangan LKPD pada materi teks ekplanasi berbantuan *Wizer.me* untuk siswa kelas XI SMA
2. Mendeskripsikan kevalidan pengembangan LKPD pada materi teks ekplanasi berbantuan *Wizer.me* untuk siswa kelas XI SMA
3. Mendeskripsikan kelayakan dan keefektifan pengembangan LKPD pada materi teks ekplanasi berbantuan *Wizer.me* untuk siswa kelas XI SMA

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam dunia

pendidikan, khususnya dunia pendidikan bahasa Indonesia. Manfaat penelitian menjelaskan kegunaan atau manfaat data empiris yang diperoleh melalui penelitian. Inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan. Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat mengembangkan LKPD pada materi teks eksplanasi berbantuan *Wizer.me*.
- b. Sebagai sumber referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat untuk siswa yaitu memudahkan siswa dalam menguasai pembelajaran teks eksplanasi dengan bantuan aplikasi *Wizer.me* sehingga pembelajara dapat berjalan dengan baik dan efektif
- b. Manfaat bagi guru adalah sebagai sumber belajar yang efektif untuk pembelajaran dan penguasaan materi pembelajaran teks eksplanasi.
- c. Manfaat bagi sekolah yaitu menambah referensi dan bisa dijadikan bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yang bermanfaat bagi siswa dan guru.

BAB II
KAJIAN TEORETIS, KERANGKA KONSEPTUAL,
DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teoretis

Kajian teoretis dalam suatu penelitian berarti merancang teori-teori mengenai hakikat yang memberikan penjelasan tentang konsep yang akan diteliti, dan digunakan untuk menjadi sebuah rujukan pada penentuan dari suatu masalah maupun kerangka berpikir sekaligus menjadi acuan maupun landasan dalam sebuah penelitian. Kajian teoritis juga memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan hal-hal yang dikaji dalam suatu penelitian. Teori tersebut digunakan sebagai landasan pemikiran dan acuan bagi

pembahasan masalah yang diteliti.

Sugiyono (2017:81) "teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis." Arikunto (2016:107) mengatakan, "Kajian teori merupakan wadah menerangkan variabel atau pokok permasalahan yang terkandung dalam penelitian."

Dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari kemampuan dan pengetahuan guru dalam mengembangkan LKPD dengan hasil karya dan ide-ide kreatif. Hal ini juga berpengaruh pada ilmu pengetahuan yang harus dimiliki siswa untuk dapat memahami materi teks eksplanasi yang dipelajarinya melalui proses berpikir. Ayat yang terkait dengan media dan teknologi pembelajaran terdapat pada QS Al-Alaq/96: 3-4. Allah SWT berfirman

إِقْرَأْ بِالْقَلَمِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Yang mengajar (manusia) dengan pena lam.

Ayat keempat dari Q.S. Al-'Alaq terdapat kata (الْقَلَمِ). Menurut Al-Asfahani berarti potongan dari suatu yang agak keras seperti kuku dan kayu, serta secara khusus digunakan untuk menulis (pena). Sedangkan menurut tafsir Al-Maraghi ayat tersebut menjelaskan bahwa Dia-lah Allah yang menjadikan kalam sebagai media yang digunakan manusia untuk memahami sesuatu, sebagaimana mereka memahaminya melalui ucapan.

Dari surah di atas dapat ditafsirkan bahwa Allah akan meninggikan derajat bagi manusia yang berilmu dan menuntut ilmu. Bersyukurlah orang-orang yang berilmu dan mendapatkan ilmu pengetahuan, karena di

akhirat akan mendapatkan kemudahan diberikan tempat yang tinggi sesuai bunyi hadist Nabi Muhammad SAW yang artinya, “Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka teori yang digunakan haruslah berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, yang sarannya untuk menjelaskan uraian suatu penelitian. landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk mengarahkan penelitian ini dalam menemukan data dan menarik kesimpulan. Pada bab ini akan diuraikan tentang penelitian pengembangan LKPD, Teks eksplanasi, dan *Wizer.me* Semua akan terurai di dalam bab ini untuk memperjelas permasalahan yang ada.

1. Hakikat Penelitian dan Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan atau sering disebut dengan istilah Research and Development (R&D) merupakan salah satu jenis penelitian yang umumnya banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Untuk itu perlu dipahami terlebih dahulu pengertian metode penelitian secara umum. Secara umum metode penelitian diartikan secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Kamus besar bahasa indonesia pengembangan memiliki arti proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sugiyono (2019:54) “Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang berfungsi untuk menguji, mengembangkan, dan menciptakan produk tertentu.”

Richey and Kelin (2010) dalam Sugiyono (2019:28) menyatakan

“bahwa perancangan dan penelitian pengembangan adalah kajian yang sistematis tentang bagaimana membuat rancangan suatu produk, mengembangkan dan memproduksi rancangan tersebut, dan mengevaluasi kinerja produk tersebut.” Dengan tujuan dapat diperoleh data yang empiris dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat produk, alat-alat, dan model yang dapat digunakan dalam pembelajaran atau non pembelajaran.

Dzulfikar (2019:190) dalam jurnal Adelia Priscila (2022:344) yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajaran Media*” Volume 1 Nomor 3, Tahun 2022 ISN 2828-1799. menjelaskan “pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk memperbaiki suatu produk agar lebih bermanfaat dan berkualitas. Dalam perkembangan teknologi yang semakin maju, media dan bahan ajar tentunya menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan dengan model 4-D yang dikembangkan oleh pakar ahli Thiagarajan (1974). Sesuai dengan namanya 4-D yaitu meliputi: (1) *Define*, (2) *Design*, (3) *Development*, dan (4) *Dissemination*.

2. Hakikat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD adalah salah satu jenis alat bantu dalam proses belajar mengajar. Lembar kerja peserta didik sebagai pelengkap dalam suatu pembelajaran atau sebuah sarana pendukung dalam proses pelaksanaan pembelajaran. LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, yang didalamnya terdapat langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. dengan adanya LKPD juga membantu untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan peserta didik serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar.

Nua, dkk (2008: 27) dalam jurnal Noveri Amal Jaya Harefa (2022:2) yang berjudul "*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Bahasa Indonesia Berbasis Saintifik*" Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 ISSN 2548-8201. menjelaskan bahwa "Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar baik secara individual ataupun kelompok dapat membangun sendiri pengetahuan mereka dengan berbagai sumber belajar."

Andi prastowo (2012:204) menjelaskan "LKPD atau LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar dan tujuan yang harus dicapai."

Diani, dkk (2019:2) dalam jurnal Noveri Amal Jaya Harefa (2021:2) yang berjudul "*Pengembangan lembar Kerja Peserta Didik*

Bahasa Indonesia Berbasis Saintifik” Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 ISSN 2548-8201. menjelaskan “ Lembar kerja peserta didik adalah lembaran berisi pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep yang ada dalam materi, sehingga peserta didik lebih mudah untuk menulis konsep-konsep penting dalam pemetaan.”

Trianto (2011:11) dalam Ratna Wulandari Putri (2021:18) menjelaskan “LKPD adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah.”

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD adalah suatu sarana untuk mempermudah proses belajar mengajar sehingga terbentuknya suatu interaksi yang efektif antara pendidik dan peserta didik serta dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. LKPD berperan sangat penting dalam proses pembelajaran karena membantu peserta didik untuk lebih aktif didalam kelas, selain itu adanya LKPD membantu pendidik untuk mengarahkan peserta didik menemukan konsep-konsep dalam pembelajaran melalui aktivitas pembelajaran di kelas.

b. Karakteristik Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah sekumpulan bahan ajar media cetak yang berisi lembaran-lembaran pekerjaan dan memiliki panduan belajar untuk peserta didik. Lembar kerja peserta didik tentunya memiliki karakteristik sendiri sehingga dalam menggunakannya kita memiliki tujuan agar tercapainya pembelajaran yang di inginkan.

Trianto (2010:212) dalam Khairunnisa (2021:26) menjelaskan “Bahwa lembar kerja peserta didik dibagi dalam

karakteristik yaitu 1) lembar kerja berisi sarana untuk melatih, mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menemukan konsep dalam suatu tema, dan lembar kerja ini tidak berstruktur, 2) lembar kerja siswa yang dirancang untuk membimbing siswa dalam suatu proses pembelajaran tanpa bimbingan guru dan lembar kerjanya struktur.”

Dalam menyusun lembar kerja siswa, ada beberapa kriteria yang harus diketahui yaitu: mengacu pada kurikulum yang ada, mendorong siswa untuk belajar dan aktif, bahasa yang digunakan harus mudah dipahami siswa, tidak dikembangkan untuk mengkaji konsep yang sudah pernah di ujikan guru dengan cara duplikasi.

c. Jenis- jenis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Khairunnisa (2021:20-21) menjelaskan jenis-jenis lembar kerja peserta didik.

1. LKPD tak berstruktur, yaitu sarana untuk melatih mengembangkan keterampilan serta menemukan konsep dalam suatu tema.
2. LKPD berstruktur, yaitu dirancang untuk membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan bimbingan atau tanpa bimbingan pendidik.

d. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Adapun manfaat dari lembar kerja peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar peserta didik. Lembar kerja peserta didik juga dapat melatih mengembangkan karakter peserta didik dalam aktivitas pembelajaran di kelas.

Sukamto (2009:2) “LKPD juga memiliki manfaat antara lain

sebagai berikut, a) Memberikan pengalaman konkrit pada siswa, b) Membantu dalam variasi belajar dikelas, c) Membangkitkan minat siswa, d) Meningkatkan potensi belajar mengajar, e) Memanfaatkan waktu secara efektif.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa LKPD dapat memberikan suatu manfaat yang baik dalam proses pembelajaran yang berlangsung disekolah. Salah satu manfaat utama adalah mempermudah guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, Lembar kerja peserta didik (LKPD) juga dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas peserta didik serta meningkatkan hasil belajar.

e. Fungsi dan Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Fungsi Lembar kerja peserta didik sebagai sarana untuk membantu dan mempermudah proses belajar mengajar sehingga terbentuknya sebuah interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik dan dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik.

Prastowo (2015:205-206) dalam Siti Mahmudah (2017:136) menjelaskan bahwa lembar kerja peserta didik memiliki setidaknya empat fungsi yaitu:

- 1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
- 2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.

- 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, serta
- 4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Adapun tujuan Lembar kerja peserta didik sebagai sarana untuk pencapaian tujuan pembelajaran, tapi bukan untuk menggantikan tanggung jawab guru dalam proses belajar. Penggunaan lembar kerja peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran melalui diskusi dan pelaksanaan langkah kerja.

Prastowo (2015:206) dalam Siti Mahmudah (2017:137) menjelaskan bahwa tujuan dari lembar kerja peserta didik ada empat poin utama.

- 1) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- 2) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan
- 3) Melatih kemandirian belajar peserta didik, dan
- 4) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa LKPD memiliki fungsi dan tujuan sebagai media pembelajaran efektif yang dapat digunakan untuk proses belajar di dalam kelas. Dengan adanya LKPD ini diharapkan peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Sehingga terciptanya suatu interaksi yang menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif.

f. Syarat-syarat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik yang baik adalah yang terdapat syarat-

syarat yang harus terpenuhi agar lembar kerja peserta didik layak.

Roehati dan padmaningrum dalam Elok Pawestri (2020:905) syarat lembar kerja peserta didik antara lain:

1. Syarat didaktik mengatur tentang penggunaan lembar kerja peserta didik yang bersifat universal dapat digunakan dengan baik untuk siswa yang lamban atau pandai. LKPD lebih menekankan pada proses untuk menemukan konsep, dan yang terpenting dalam LKPD ada variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa. LKPD lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan, komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika.
2. Syarat kontruksi yaitu syarat yang berhubungan dengan penguasaan bahasa , susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran dan kejelasan dalam LKPD
3. Syarat teknis menekankan pada tulisan, gambar, dan penampilan LKPD

Dengan adanya syarat-syarat tersebut tentu penyusunan lembar kerja peserta didik diharapkan dapat sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga peserta didik mendapatkan ilmu baru yang mampu membangkitkan semangat belajar

g. Unsur-unsur Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) memiliki unsur-unsur yang menjadi acuan untuk siswa dalam mengerjakan latihan yang di berikan

oleh guru. LKPD harus disusun memenuhi unsur-unsur penyusunan yang harus ada di dalamnya antara lain, memuat petunjuk kerja, petunjuk ditulis dalam bentuk sederhana dan singkat, berisi pertanyaan yang akan dijawab siswa, dan memuat gambar yang sederhana dan jelas dipahami siswa.

Andi Prastowo (2012:208) “LKPD setidaknya memuat delapan unsur, yaitu : judul, kompetensi dasar, waktu penyelesaian, peralatan dan bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan.”

Berdasarkan pendapat di atas LKPD memiliki unsur-unsur yang dapat memenuhi proses pembelajaran yang efektif. Dengan adanya unsur-unsur tersebut menciptakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik, hal ini tentu dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik.

h. Langkah-langkah membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Sebuah LKPD harus memiliki langkah-langkah dalam penyusunannya. Dengan adanya langkah-langkah yang sesuai dapat membuat lembar kerja peserta didik yang baik. Andi Prastowo (2012:212) menjelaskan langkah-langkah membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) antara lain :

1. Melakukan analisis kurikulum, langkah ini dilakukan agar dapat menentukan materi yang memerlukan bahan ajar LKPD.

2. Menyusun peta kebutuhan LKPD, peta ini diperlukan untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus dituliskan melihat sekuensi atau urutan LKPD nya.
3. Menentukan judul LKPD, judul ini dapat ditentukan dari hasil analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok atau dari pengalaman belajar.
4. Penulisan LKPD, dalam penulisan LKPD hal yang perlu dilakukan yaitu: merumuskan kompetensi dasar, menentukan alat penilaian, menyusun materi, memerhatikan struktur LKPD.

i. Keunggulan dan Kelemahan Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik merupakan suatu alat yang digunakan pendidik untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. LKPD berupa lembaran yang berisi uraian singkat materi, tugas-tugas atau soal yang disusun secara teratur dan sistematis bersumber dari bahan yang telah disajikan oleh pendidik atau yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Dalam hal ini tentu lembar kerja peserta didik memiliki keunggulan dan kelemahan. Lismawati (2010: 40) dalam Khairunnisa (2021:21) menjelaskan bahwa lembar kerja kegiatan siswa memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan dan kelemahannya adalah sebagai berikut:

Keunggulan lembar kerja peserta didik

Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah salah satu bahan ajar yang dapat mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan

adanya LKPD pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan waktu yang digunakan lebih efektif. Adapun keunggulan dari LKPD sebagai berikut :

- 1) Dapat dipelajari dimana saja dan kapan saja tanpa harus menggunakan alat khusus.
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar tentang fakta dan mampu menggali prinsip-prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan argumentasi yang realistis.
- 3) Dapat memaparkan kata-kata, angka-angka, notasi musik, gambar dua dimensi, serta diagram dengan proses yang sangat cepat.
- 4) Secara ekonomi, lebih hemat dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya.

Kelemahan lembar kerja peserta didik

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan media pembelajaran berupa lembaran yang berisi uraian singkat materi, tugas-tugas dan petunjuk belajar yang di susun secara teratur dan sistematis bersumber dari bahan yang telah disajikan oleh pendidik. Adapun kelemahan LKPD sebagai berikut :

- 1) Sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan memahami bagian-bagian tertentu.
- 2) Sulit memberikan umpan balik untuk pertanyaan yang diajukan.
- 3) Memiliki banyak kemungkinan jawaban atau pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang kompleks dan mendalam.
- 4) Memerlukan pengetahuan persyaratan agar siswa dapat memahami materi yang dijelaskan. Siswa yang tidak memenuhi asumsi

pengetahuan persyaratan ini akan mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran.

j. Petunjuk Pembelajaran LKPD Bagi Siswa

Untuk mendapatkan hasil maksimal saat belajar menggunakan LKPD ini, maka disediakan beberapa petunjuk belajar LKPD antara lain:

1. Bacalah dan pahami dengan baik uraian materi yang disajikan pada masing-masing kegiatan pembelajaran. Apabila terdapat materi yang kurang jelas segera tanyakan kepada guru.
2. Kerjakan setiap kegiatan diskusi, soal latihan dengan baik untuk melatih kemampuan penguasaan pengetahuan konseptual dan literasi lingkunganmu.
3. Untuk kegiatan “Kegiatan Diskusi” yang berisi kegiatan praktik, perhatikan hal-hal “Keselamatan Kerja” yang berisi petunjuk melakukan praktikum. Jika ada kegiatan yang belum dipahami, tanyakan pada guru hingga jelas.
4. Setelah selesai bersihkan dan kembalikan alat dan bahan ke tempatnya.

k. Peran dan Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik Bagi Guru dan Siswa

Lembar kerja peserta didik memiliki peran tersendiri dalam dunia pendidikan sehingga hal ini membantu guru untuk membentuk minat belajar siswa. Nurdin dan Adritoni (2016), menjelaskan peran dan manfaat lembar kerja peserta didik bagi guru dan siswa antara lain yaitu:

- 1) Bagi guru

Peran lembar kerja peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan alat yang membantu memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada siswa. Penggunaan lembar kerja peserta didik membantu guru dalam mengajar lebih efektif. Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberi penguatan, serta melatih siswa memecahkan masalah.

2) Bagi siswa

Peran lembar kerja peserta didik bagi siswa sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang lebih menarik sehingga menciptakan suasana belajar yang efektif dan inovatif. Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, melatih dan mengembangkan keterampilan proses pada siswa sebagai dasar penerapan ilmu pengetahuan, membantu memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan tersebut, dan membantu menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar siswa yang sistematis.

3. Hakikat Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan suatu proses terjadinya peristiwa. Peristiwa tersebut bukan hanya berupa bencana alam tetapi juga keadaan sosial dan budaya yang ada dimasyarakat. Peristiwa alam yang dimaksud didalam teks eksplanasi bisa berupa tanah longsor, gempa bumi, gunung meletus dan banjir. Sedangkan

peristiwa sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari seperti, tawuran antar pelajar, demonstrasi, pencurian dan kebakaran rumah.

Kosasih (2014:178) “Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal usul atau perkembangan suatu fenomena, mungkin berupa peristiwa alam, sosial, dan budaya.”

Mashun (2014:189) “Teks eksplanasi adalah suatu teks yang disusun dengan struktur yang terdiri dari bagian -bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi (penutup).”

Kemendikbud (2017: 62) “Teks eksplanasi dapat disamakan dengan teks prosedur atau terjadinya proses fenomena. Dengan teks tersebut, pembaca dapat memperoleh pemahaman mengenai latar belakang terjadinya fenomena secara jelas dan logis.”

Darmawati (2017) dalam jurnal Viadona Trisna Dewi (2021:2236) yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Model Cooperative Scripts Terhadap Kemampuan Menganalisis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA N 9 Padang” Volume 1 nomor 10 tahun 2021* menjelaskan “Teks eksplanasi adalah teks yang bertujuan untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam dan fenomena sosial.”

Priyatni (2014:82) dalam jurnal Waldita (2022:66) yang berjudul *“Perbandingan Model Pembelajaran Take And Give Dengan Think Pair Share (TPS) Terhadap Keterampilan Mengidentifikasi Teks Eksplanasi” volume 11 nomor 1, Tahun 2022* menjelaskan “Teks Eksplanasi adalah

teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu proses yang berkaitan dengan bagaimana dan mengapa sebuah peristiwa itu terjadi. Bisa berupa peristiwa alam, sosial dan budaya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Teks eksplanasi ditulis untuk menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa. Pertanyaan bagaimana membutuhkan jawaban berupa deskripsi, sedangkan pertanyaan mengapa membutuhkan jawaban berupa penjelasan proses sebab dan akibat. Dengan adanya teks eksplanasi, kita dapat memperoleh gambaran tentang gambaran latar belakang terjadinya sesuatu secara jelas dan logis.

Teks Eksplanasi menggunakan fakta dan pernyataan yang memiliki hubungan kausalitas (sebab-akibat). Sebab dan akibat dalam teks tersebut merupakan sekumpulan fakta.

a. Struktur Teks Eksplanasi

Setiap teks mempunyai struktur yang menjadi ciri khasnya. Secara umum, setiap teks memiliki bagian dasar pembuka, isi, dan penutup. Teks eksplanasi juga memiliki struktur yang demikian, Suatu teks bisa dikatakan sebagai teks eksplanasi jika memiliki struktur berupa pernyataan umum, urutan sebab dan akibat serta interpretasi. Karena itulah, struktur teks eksplanasi dapat dijadikan kerangka karangan dalam menulis teks eksplanasi.

Sobandi (2014:137) dalam Wahyu Indah Jiwandani (2017:23)

menjelaskan bahwa terdapat tiga bagian dalam struktur teks eksplanasi , yaitu sebagai berikut:

- 1) Pernyataan umum berisi suatu penjelasan secara umum mengenai suatu peristiwa yang akan dibahas, sehingga memberikan gambaran secara umum kepada pembaca terhadap peristiwa tersebut.
- 2) Deretan penjelas dituliskan agar pembaca mengetahui apa saja yang terjadi dalam peristiwa alam maupun sosial yang ada. Bagian ini berisi suatu penjelasan sebab dan akibat dari sebuah peristiwa yang dibahas.
- 3) interpretasi merupakan suatu teks yang bersifat opsional atau bukan keharusan. Menuliskan interpretasi atau penutup dari suatu teks tidak diharuskan artinya boleh dituliskan dan boleh juga tidak.

Kosasih (2014 : 180) menjelaskan beberapa struktur teks eksplanasi yang terdiri atas tiga bagian yaitu identifikasi fenomena, penggambaran rangkaian kejadian, dan ulasan.

1) Identifikasi Fenomena (Phenomenom Identification)

Identifikasi adalah sesuatu yang akan diterangkan atau gambaran awal tentang apa yang disampaikan dengan pernyataan yang bersifat umum. Bisa juga dikatakan sebagai kalimat pembuka untuk memperkenalkan pokok masalah yang akan dibahas. Harus bersifat ringkas, menarik dan jelas yang mampu membangkitkan minat para pembaca untuk membaca detailnya.

2) Penggambaran Rangkain Kejadian (Explanation Sequence)

Penggambaran adalah proses kejadian yang relevan dengan

fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas bagaimana atau mengapa.

- a) Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
- b) Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.

3) Ulasan (review)

Ulasan adalah komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi memiliki tiga struktur penting yang membentuk didalamnya. Teks eksplanasi memiliki penjelasan secara umum tentang sebuah peristiwa yang dibahas, dengan begitu para pembaca dapat mengetahui suatu peristiwa yang terjadi. Mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi, teks eksplanasi juga dapat memberikan informasi yang bersifat fakta sehingga kebenarannya dapat dibuktikan, hal ini tentu menambah wawasan atau pengetahuan para pembaca.

b. Kaidah kebahasaan teks eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki kaidah kebahasaan yang menjadi ciri khas dalam teks tersebut. Adapun kaidah kebahasaan merupakan aturan-aturan kebahasaan yang harus digunakan dalam penulisan teks eksplanasi.

Kosasih (2014 : 183) “kaidah kebahasaan yang menandai teks eksplanasi diantaranya penunjuk keterangan waktu, penunjuk keterangan cara, dan adanya konjungsi atau kata penghubung.”

Desriani dkk, (2020:21) dalam Anggi Hairunnisa (2021:5) menjelaskan bahwa ada beberapa kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi yaitu

- 1) Terdapat istilah ilmiah dalam teks eksplanasi
- 2) Menjelaskan hal yang bersifat umum
- 3) Penulisan teks eksplanasi harus sesuai fakta yang ada
- 4) Memakai kalimat pasif dalam teks eksplanasi
- 5) Ada konjungsi waktu dan kausalitas dalam teks eksplanasi
- 6) Apabila menggunakan kata kerja harus material dan relasional

Berikut dibawah ini merupakan contoh teks eksplanasi

Gempa Aceh

Gempa dahsyat pernah terjadi di Aceh, 26 Desember 2004, pada pukul 07.58 WIB. Pusat gempa terletak di sebelah barat Aceh dengan kedalaman 10 km. Bencana ini merupakan gempa bumi terdahsyat dalam kurun waktu 40 tahun terakhir. Dampak kerusakan, meliputi Aceh, Sumatera Utara, Pantai Barat Semenanjung Malaysia, Thailand, Pantai Timur India, Sri Lanka, bahkan sampai Pantai Timur Afrika.

Gempa ini mengakibatkan gelombang laut setinggi 9 meter. Kekuatan gempa pada penghujung tahun 2004 itu mencapai 9.0 richter dengan korban tewas mencapai 283.100, 14.000 orang hilang dan 1.126.900 kehilangan tempat tinggal. Gempa bumi yang disertai gelombang tsunami itu merupakan bencana yang mengakibatkan kematian terbesar sepanjang sejarah.

Di Indonesia, gempa menelan lebih dari 126.000 korban jiwa. Puluhan gedung hancur oleh gempa utama, terutama di kawasan Meulaboh dan Banda Aceh di ujung Sumatera. Di Banda Aceh, sekitar 50% dari semua bangunan rusak terkena tsunami, namun kebanyakan korban jiwa disebabkan oleh tsunami yang menghantam kawasan pantai

Barat Aceh dan Sumatera Utara.

Di Sri Lanka dikonfirmasi 45.000 korban jiwa jatuh dan lebih dari 1 juta jiwa penduduk negara ini terkena dampak gempa secara langsung. Di India, termasuk Kepulauan Andaman dan Nicobar diperkirakan menelan lebih dari 12.000 korban jiwa.

Di Thailand banyak pula wisatawan asing terkena bencana, terutama di daerah Phuket diperkirakan ada sekitar 4.500 korban jiwa. Bhumi Jensen, cucu Raja Rama IX atau lebih dikenal dengan nama Bhumibol Adulyadej juga termasuk salah satu korban. Bhumi Jensen baru berusia 21 tahun.

Bahkan di Somalia, di Benua Afrika ribuan kilometer dari Indonesia, dilaporkan lebih dari 100 korban jiwa. Akan tetapi, sebagian besar dari mereka adalah para nelayan.

Gempa Bumi dan Tsunami Aceh yang juga menghantam Thailand. Selain menempati posisi gempa berkekuatan terbesar kedua setelah gempa Chili 1960 yang mencapai 9.5 skala richter, gempa Aceh menempati peringkat pertama sebagai gempa dengan waktu (durasi) penyesaran yang paling lama, yaitu sekitar 10 menit. Gempa ini cukup besar untuk membuat seluruh bola bumi ikut bergetar.

(sumber: wikipedia.org)

Teks Bencana Gempa Aceh di atas menjelaskan secara rinci mengenai fenomena alam dahsyat yang terjadi pada tahun 2004. Paragraf pertama merupakan struktur Pernyataan Umum yang menjelaskan kapan peristiwa ini terjadi dan dampak yang dihasilkan dari bencana tersebut

Pada paragraf kedua sampai keenam, kita dapat mengetahui rincian fakta tentang kekuatan gempa, tinggi gelombang laut, jumlah korban jiwa, dan negara-negara yang terdampak oleh bencana alam ini. Paragraf-paragraf yang menjelaskan secara detail termasuk ke dalam struktur Penggambaran Rangkaian Kejadian.

Berdasarkan dari uraian di atas, disimpulkan bahwa dalam teks

eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan mengenai suatu fenomena. Adanya penjelasan dalam teks eksplanasi memudahkan pembaca memahami isi dari berita yang disampaikan. Teks eksplanasi memiliki kaidah kebahasaan berupa penggunaan konjungsi atau kata hubung, penulisan teks eksplanasi terdapat keterangan waktu, dan terdapat istilah ilmiah dalam teks eksplanasi.

c. Ciri-ciri teks eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang digunakan untuk menjelaskan suatu proses terjadinya peristiwa atau kejadian. Teks eksplanasi memiliki ciri-ciri yang dapat membedakan dari teks lainnya, salah satu ciri teks eksplanasi adalah faktual (fakta).

Desriani dkk (2020) dalam Anggi Hairunnisa (2021:5) menjelaskan ciri-ciri teks eksplanasi antara lain:

- 1) Teks eksplanasi terdapat pernyataan umum, deretan penjelas dan ulasan
- 2) Fakta yang diambil biasanya disertai dengan penjelasan secara keilmuan dan ilmiah
- 3) Informasi yang disampaikan bersifat faktual
- 4) Teks eksplanasi bersifat normatif dan tidak menggiring opini tertentu pada pembaca
- 5) Teks eksplanasi bersifat sistematis atau tersusun

Darmawati (2019: 2-3) dalam Anggi Hairunnisa (2021:4) Teks Eksplanasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Teks eksplanasi menggunakan kata-kata teknis

- 2) Teks eksplanasi menggunakan kalimat pasif dan kalimat aktif
- 3) Teks eksplanasi menggunakan kalimat interogatif dan kalimat deklaratif
- 4) Teks eksplanasi dibuat untuk menjawab pertanyaan bagaimana
- 5) Teks eksplanasi dibuat guna menjawab pertanyaan mengapa
- 6) Teks eksplanasi dibuat dari hasil penelitian

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang ciri-ciri teks eksplanasi, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi memiliki ciri-ciri teks yang tersusun secara sistematis, bersifat faktual dan terdapat penjelasan. Teks eksplanasi juga menjelaskan suatu hal secara detail dan juga membahas dari berbagai sudut pandang. Teks eksplanasi adalah teks yang digunakan untuk menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa atau kejadian lewat hubungan logis tahap-tahap atau rangkaian prosesnya. Salah satu ciri umum teks eksplanasi adalah adanya hubungan kausalitas, yakni saat sebuah peristiwa mengakibatkan terjadinya peristiwa lain.

d. Langkah-langkah menyusun teks eksplanasi kompleks

Dalam standar isi kurikulum 2013, salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik XI SMA adalah keterampilan menyusun teks eksplanasi kompleks. Kompetensi tersebut harus bisa dicapai oleh peserta didik. Untuk dapat menyusun teks eksplanasi dengan baik dan benar, peserta didik harus memahami bagaimana langkah-langkah dalam menyusun teks eksplanasi kompleks. Langkah menyusun teks eksplanasi kompleks sama dengan langkah menulis karangan pada umumnya.

Sobandi (2014:137) dalam Wahyu Indah (2017: 25) langkah

menyusun teks eksplanasi kompleks yaitu : (1) menentukan topik atau tema dari teks eksplanasi, (2) mengumpulkan bahan (3) menyusun kerangka karangan, dan (4) mengembangkan kerangka menjadi sebuah teks utuh.

1) Menentukan topik atau tema dari teks eksplanasi

Tahap awal dari penulisan teks eksplanasi adalah menentukan tema atau topik dari teks eksplanasi yang akan disusun. Topik atau tema dapat ditemukan dengan berbagai cara misal melalui sebuah pengamatan objek secara langsung

2) Mengumpulkan Bahan

Pada tahap ini, peserta didik mengumpulkan informasi/data yang berkaitan dengan peristiwa/fenomena yang akan ditulis. Sebelum melanjutkan menulis, perlu ada bahan yang menjadi bekal dalam menunjukkan eksistensi tulisan sehingga dapat memunculkan ide, dan inovasi dalam penulisan. Data dapat dicari dari berbagai sumber misalnya dari buku-buku, surat kabar, majalah, internet, dan dari penelitisi langsung

3) Menyusun Kerangka Karangan

Pada tahap ini, peserta didik membuat kerangka karangan berdasarkan struktur teks yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Kerangka karangan adalah rencana penulisan yang memuat garis garis besar dari suatu karangan yang akan ditulis, dan merupakan rangkaian ide-ide yang disusun secara sistematis, logis, jelas, terstruktur, dan teratur. Kerangka karangan dibuat untuk

mempermudah penulisan agar tetap terarah dan tidak keluar dari topik atau tema yang dituju.

4) Mengembangkan karangan menjadi sebuah teks utuh

Pada tahap ini, peserta didik mengembangkan kerangka teks eksplanasi yang telah dibuatnya menjadi sebuah paragraf utuh dengan bekal informasi/data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pengembangan paragraf juga harus memperhatikan pilihan kata, kelogisan kalimat, serta koheisi sehingga sesuai dengan kaidah bahasa dari teks eksplanasi.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipahami benar oleh peserta didik. Agar dapat menyusun teks eksplanasi, peserta didik harus memahami hakikat dari teks eksplanasi berupa pengertian, struktur, dan kaidah dari teks eksplanasi kompleks. Selain itu, perlu adanya pengetahuan bagi peserta didik mengenai langkah-langkah dalam menyusun teks eksplanasi sehingga dapat menunjang kemampuan peserta didik agar dapat menghasilkan teks eksplanasi yang baik dan benar sesuai dengan karakteristik teks.

4. *Wizer.me*

Wizer.me adalah salah satu aplikasi yang memiliki fitur lengkap untuk membuat lembar kerja secara online. Kopniak dalam Indah Idyawati (2023:15) menjelaskan bahwa “*Wizer.me* adalah layanan gratis, mudah digunakan dan produk berbasis internet berkecepatan

tinggi untuk membuat lembar kerja multimedia yang interaktif.”

Untuk dapat menggunakan aplikasi *Wizer.me* ini guru dan peserta didik harus memiliki akun email. Dengan adanya penggunaan aplikasi *Wizer.me* ini guru bisa menambahkan gambar, audio, video serta bisa memberikan tanggapan terhadap tugas yang telah yang diselesaikan oleh peserta didik. Selain itu, aplikasi *Wizer.me* juga mudah diakses oleh guru dan peserta didik baik menggunakan laptop, smarthphone, dan tablet. Dari segi tampilan aplikasi *Wizer.me* mudah dipahami bahkan bagi pengguna baru. Ada beberapa fitur yang terdapat dalam aplikasi *Wizer.me* yaitu *Community*, *Worksheet*, *Create New Worksheet*, *Learners* dan *Coffe Room*.

a) *Community*

Pada fitur ini pengguna bisa mencari lembar kerja (*worksheet*) yang telah dibuat pengguna lain dengan mengetik kata kunci yang di inginkan, hal ini tentu menghemat waktu. Berikut adalah contoh lembar kerja siswa dengan kata kunci:

b) *Worksheet dan Create new worksheet*

Fitur *worksheet* ini digunakan untuk mengakses lembar kerja (*worksheet*) yang telah dibuat oleh pengguna. Sedangkan fitur *Create new worksheet* digunakan untuk membuat lembar kerja baru.

Dari semua fitur yang disediakan oleh *Wizer.me* ini, fitur *Digitize Your Worksheet* adalah fitur yang sangat inovatif, karena dapat membantu guru untuk membuat pertanyaan

dengan mengupload file pertanyaan yang sudah ada sebelumnya tanpa harus menetik ulang pertanyaan tersebut. Hal ini tentunya akan menghemat waktu, guru untuk menetik. selain itu jenis pertanyaan yang disediakan oleh *Wizer.me* juga sangat beragam dan bisa mencakup semua jenis pertanyaan yang sering digunakan mengevaluasi proses belajar murid. Adapun jenis pertanyaan yang disediakan oleh *Wizer.me* adalah:

- 1) Open Questions (esai)
- 2) Multiple Choice (pilihan ganda)
- 3) Blank (soal isian)
- 4) Fiil On Image (memberi label pada gambar)
- 5) Matching (mencocokkan)
- 6) Table (soal isian table)
- 7) Sorting (soal mengurutkan)
- 8) Draw (menggambar)
- 9) Discussion (diskusi)
- 10) Reflection (refleksi)
- 11) Word search puzzle (mencari kata)

Selain jenis pertanyaan di atas, *Wizer.me* juga menyediakan fitur untuk guru agar bisa menyisipkan teks, gambar, video dan link sebagai bagian dari penugasan atau lembar kerja murid.

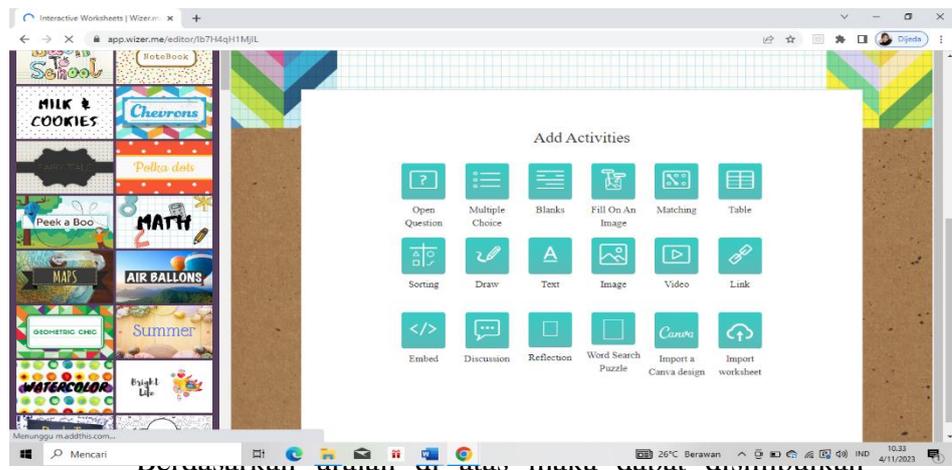
c) *Learners*

Fitur ini merupakan fitur dimana guru bisa mengatur dan mengelompokkan siswa kedalam kelas dan tingkatan. Selain itu, fitur ini juga merupakan memungkinkan guru untuk bisa melihat skor atau nilai siswa yang telah mengerjakan tugas yang telah diberikan. Yang menarik dari *Wizer.me*, pengguna bisa

menentukan differentiation rules atau aturan untuk siswa yang membutuhkan remedial atau pengayaan. Sehingga kita bisa memberikan tugas atau lembar kerja yang sesuai dengan kemampuan siswa.

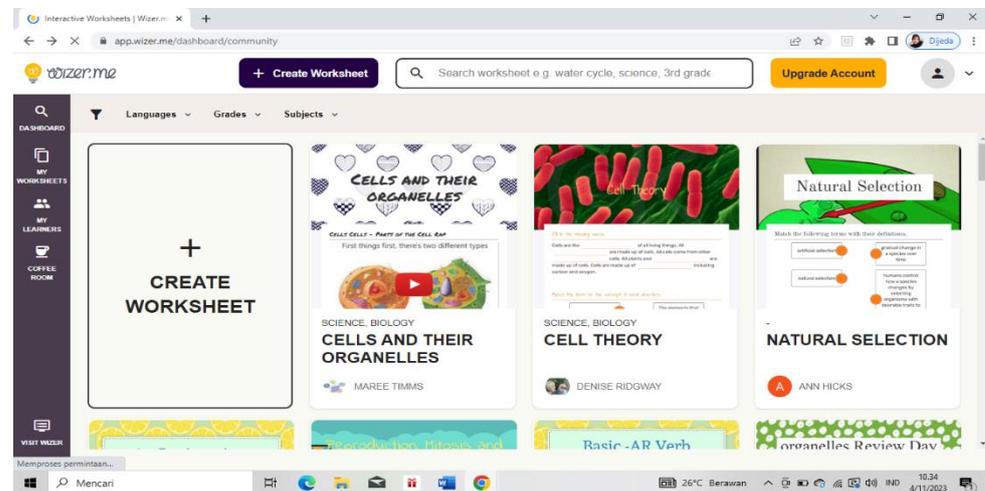
d) *Coffe room*

Fitur ini merupakan fitur dimana pengguna bisa



bahwa *Wizer.me* merupakan media pembelajaran yang sesuai di era digital untuk mendukung proses pembelajaran, dengan adanya aplikasi *Wizer.me* ini guru diharapkan mampu untuk menguasainya. Penggunaan aplikasi *Wizer.me* dapat membuat lembar kerja peserta didik yang menarik dan inovatif dapat membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran.

Gambar 2.1 tampilan *Wizer.me* jika sudah login



Gambar 2.2 jenis-jenis soal yang ada pada Wizer.me

B. Kerangka Konseptual

Lembar Kerja Peserta Didik merupakan suatu lembaran yang harus dikerjakan oleh siswa dalam proses pembelajaran, didalam lembar kerja peserta didik juga berisi petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar, dengan adanya lembar kerja peserta didik juga mempermudah siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai

nya proses pembelajaran yang efektif.

Teks Eksplanasi merupakan suatu proses untuk menyampaikan sebuah informasi tentang suatu peristiwa yang terjadi. Pembelajaran teks eksplanasi akan berjalan efektif jika didukung oleh guru, siswa, bahan ajar, dan media pembelajaran. Namun kenyataannya ditemukan permasalahan yaitu bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran teks eksplanasi menggunakan media tertentu masih sangat terbatas sehingga pembelajaran teks eksplanasi kurang efektif.

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang maka diperlukan bahan ajar berbasis media interaktif. Pembelajaran teks eksplanasi dengan menggunakan media interaktif dapat memanfaatkan salah satu aplikasi yaitu *Wizer.me*.

Wizer.me diperlukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam mengetahui lebih banyak tentang teks eksplanasi. Salah satu upaya yang harus dilakukan guru adalah dengan mengembangkan “LKPD Pada Materi Teks Eksplanasi Berbantuan *Wizer.me* Untuk Siswa Kelas XI SMA.”

LKPD ini dikembangkan untuk menjawab permasalahan guru tentang keterbatasan media pembelajaran yang digunakan. Selain itu, dengan adanya LKPD ini dapat menjadi inovasi baru untuk mengatasi kelemahan dari buku teks yang dipakai oleh siswa selama ini.

C. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Penelitian tersebut diantaranya

sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa tahun 2021 dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) menggunakan pendekatan saintifik mata pelajaran bahasa indonesia kelas 3 madrasah ibtidaiyah rahmatullah kota Jambi.*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media lembar kerja peserta didik pada pembelajaran bahasa indonesia kelas 3 madrasah ibtidaiyah rahmatullah kota jambi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket. Validasi pengembangan bahan ajar ini melibatkan validator ahli materi dan validator ahli media. Berdasarkan hasil validasi ahli materi menilai bahan ajar ini masuk dalam kategori "sangat layak" dengan presentase 96%, dan validasi ahli media menilai bahan ajar ini masuk dalam kategori "sangat layak" dengan presentase 94%. Hasil penelitian diatas relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu terletak pada materi yang akan diteliti
2. Penelitian yang dilakukan oleh Milda Amir (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*Peningkatan pembelajaran menulis teks eksplanasi bahasa indonesia siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 13 makasar melalui metode demonstrasi.*" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model demonstrasi. Berdasarkan hasil observasi prasiklus dari 22 siswa. 5 atau 22,7% aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap siklus I meningkat menjadi 17

atau 77,3% dan pada tahap siklus II jumlah siswa yang aktif mencapai 19 atau 86,4% siswa. Peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi dapat diketahui dari hasil rata-rata nilai siswa. Nilai tersebut sudah mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 75. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu pembelajaran teks eksplanasi untuk siswa kelas XI. Yang membedakannya adalah metode yang digunakan dalam penelitian tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Erawati (2023) dalam penelitian yang berjudul "*Pelatihan pemanfaatan Wizer.me sebagai media pembelajaran digital.*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan Wizer.me dalam membantu guru untuk memanfaatkan media pembelajaran interaktif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi Wizer.me. Hasil refleksi pelatihan sebagai berikut: (1) Narasumber menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari pelatihan sebesar 77,8% kategori sangat setuju dan 22,2% kategori setuju. (2) Narasumber menyampaikan materi pokok yang akan dibahas sebesar 77,8% kategori sangat setuju dan 22,2% kategori setuju. (3) Narasumber menyampaikan materi pelatihan dengan jelas dan mudah dimengerti sebesar 77,8% kategori sangat setuju dan 22,2% kategori setuju. (4) Saya merasa pelatihan ini mampu merangsang kreativitas saya sebesar 55,6% kategori sangat setuju dan 44,4% kategori setuju. (5) Materi yang disampaikan berharga bagi saya sebesar 44,4% kategori sangat setuju dan 55,6% kategori setuju. (6)

Pelatihan ini membangkitkan minat saya pada pengembangan media pembelajaran sebesar 55,6% kategori sangat setuju dan 44,4% kategori setuju. (7) Saya telah memahami materi pelatihan ini sebesar 33,3% kategori sangat setuju dan 55,6% kategori setuju dan 11,1% kategori netral.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Dilaksanakannya penelitian ini yakni di SMA Negeri 19 Medan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini, dan jumlah siswa mencukupi untuk diteliti.

2) Waktu penelitian

Waktu perencanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 Tahun Pembelajaran 2023-2024, dilaksanakan setelah mendapatkan persetujuan dari Dosen Pembimbing I, Dosen Pembimbing II, sesuai jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.1

Waktu Pelaksanaan Penelitian